

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan ruang lingkup adalah para responden yang berasal dari angkatan kerja di Indonesia yang berstatus bekerja dan tergolong dalam usia muda dan diutamakan berdomisili di kota-kota besar di Indonesia. Objek yang diteliti yaitu Pendidikan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, dan Toleransi Risiko dengan moderasi factor demografi pada para pekerja muda di Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Uma Sekaran (2013) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi.

Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran Pendidikan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, *financial literacy*, dan Toleransi Risiko para pekerja muda di Indonesia.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik. Dalam hal ini dilakukan survei

terhadap para pekerja muda Indonesia untuk menganalisis pengaruh variabel Pendidikan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap *financial literacy* serta dampaknya terhadap toleransi risiko.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2010) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.3. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Uma Sekaran (2013) populasi mengacu pada seluruh kelompok masyarakat, peristiwa atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pekerja muda yang ada di Indonesia. Di dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 40 Tahun 2019 tentang Kepemudaan berbunyi batas usia muda dimulai dari 16-30 tahun. Berdasarkan data angkatan kerja menurut BPS (Agustus, 2018), usia muda yang bekerja dalam rentang usia 16 hingga 30, seperti pada tabel di bawah:

Tabel 3.1 Jumlah Angkatan Kerja dalam Rentang Usia Muda

Golongan Umur	Per Agustus 2018		
	Angkatan Kerja (AK)		
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK
15 - 19	4,535,840	1,649,868	6,185,708
20 - 24	12,193,700	2,450,407	14,644,107
25 - 29	14,734,238	1,107,412	15,841,650
30 - 34	15,020,799	540,555	15,561,354
Total	46,484,577	5,748,242	52,232,819

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan tabel diatas maka populasi dalam penelitian adalah sejumlah 46.484.577 responden yang masuk dalam kategori usia 15 hingga 34 tahun yang bekerja.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Uma Sekaran (2013) adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dimana sampel terbatas pada orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik dikarenakan hanya orang-orang tersebut yang memiliki informasi yang diperlukan atau mereka menyesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah warga Negara Indonesia yang tinggal diperkotaan (Jabodetabek) dikarenakan mereka yang tinggal diperkotaan lebih mudah dalam mendapat akses keuangan.
2. Responden telah bekerja paling lama 1 (satu) tahun pada pekerjaan terakhirnya.
3. Responden berpenghasilan minimal sesuai Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan
4. Pendidikan formal yang ditempuh responden minimal tamat SMP
5. Responden berusia minimal 16 tahun dan maksimal 30 tahun.

Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada penelitian Hair et al. (2010) yang menyatakan bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, dengan asumsi $n \times 5$ *observed variable* (indikator) sampai dengan $n \times 10$ *observed variable* (indikator) (1). Dalam penelitian ini terdapat 57 indikator yang digunakan untuk mengukur 6 variabel, sehingga sampel yang akan digunakan adalah $57 \times 10 = 570$ sehingga minimal responden yang dibutuhkan adalah **570 responden**.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Responden secara random diminta untuk

mengisi langsung kuesioner yang telah dibagikan secara langsung melalui formulir online (*google-form*).

3.4.1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan khusus penelitian (Sekaran, 2013). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kusioner. Menurut Sekaran (2013) kusioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban. Peneliti memberikan kusioner melalui media *google-form* yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, serta penilaian terhadap variable dalam penelitian yaitu Pendidikan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, *financial literacy* serta toleransi risiko.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel-variabel pada penelitian ini dengan menggunakan kusioner dimana setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan. Sehingga dari kusioner inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah dapat terpecahkan.

Jawaban responden kemudian akan diukur menggunakan beberapa skala yang disesuaikan dengan masing-masing variabel pada penelitian ini, antara lain:

1. Skala Nominal

Skala nominal membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya dan tidak membedakan kategori berdasarkan urutan atau tingkatan. Pada

penelitian ini, skala nominal digunakan untuk mengukur variabel moderating berupa jenis kelamin (M1) dan Status Pernikahan (M2)

2. Skala Likert

Skala Likert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Untuk setiap pertanyaan psikologis yang berfungsi sebagai variabel untuk mengukur sikap risiko, jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian di mana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel Toleransi Risiko (Z2), *Financial Literacy* (Z1), Perilaku Keuangan (Y3), Sikap Keuangan (Y2), Pengetahuan Keuangan (Y1) dan Pendidikan Keuangan (X1). Bobot skala likert ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Nilai Skala Likert

Bobot		Alternatif Jawaban per Variabel		
Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Toleransi Risiko , <i>Financial Literacy</i> , Sikap Keuangan & Perilaku Keuangan	Pendidikan Keuangan	Pengetahuan Keuangan
5	1	Sangat Setuju	Sangat Sering	Sangat Baik
4	2	Setuju	Sering	Baik
3	3	Netral	Kadang-kadang	Sedang
2	4	Tidak Setuju	Jarang	Buruk
1	5	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	Sangat Buruk

Sumber : diolah peneliti (2019)

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi dan operasionalisasi Variabel terdiri dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari dua variabel

dependen yaitu *Financial Literacy* (Z1) dan Toleransi Risiko (Z2), dengan tiga variabel intervening yaitu Pengetahuan Keuangan (Y1), Sikap Keuangan (Y2), dan Perilaku Keuangan (Y3) serta satu variabel independen yaitu Pendidikan Keuangan (X1), dan adapula dua variabel moderating yaitu Gender (M1) dan Marital Status (M2).

3.5.1. Variabel Toleransi Risiko (Z2)

a. Definisi

Dalam domain pengambilan keputusan keuangan, toleransi risiko keuangan umumnya didefinisikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian yang bersedia diterima seseorang ketika membuat keputusan keuangan (Grable and Joo, 2004).

b. Operasionalisasi

Toleransi Risiko dioperasionalisasi menggunakan 10 indikator yang diadaptasi dari penelitian Grable & Joo (2004) dan Jacobs-Lawson & Hershey (2005), dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Toleransi Risiko

Variabel	Indikator	Adaptasi	Skala	Sumber
Toleransi Risiko	<i>Investing is too difficult to understand</i>	Investasi sangat sulit dimengerti	Likert	Grable & Joo (2004)
	<i>I am more comfortable putting my money in a bank account than in the stock market</i>	Saya lebih nyaman menyimpan uang di Bank daripada diinvestasikan di saham	Likert	Grable & Joo (2004)

	<i>When I think of the word "risk" the term "loss" comes to mind immediately.</i>	Saat memikirkan kata "risiko", saya langsung berfikir tentang kerugian	Likert	Grable & Joo (2004)
	<i>Making money in stocks and bonds is based on luck.</i>	Menghasilkan uang dari saham atau obligasi adalah tergantung keberuntungan	Likert	Grable & Joo (2004)
	<i>In terms of investing, safety is more important than returns.</i>	Dalam berinvestasi, keamanan lebih penting bagi saya dibanding keuntungan	Likert	Grable & Joo (2004)
	<i>I am willing to risk financial losses</i>	Saya bersedia mengambil risiko kerugian finansial	Likert	Jacobs-Lawson & Hershey (2005)
	<i>I prefer investments that have higher returns even though they are riskier</i>	Saya lebih suka investasi yang memiliki return tinggi walau risikonya juga lebih tinggi	Likert	Jacobs-Lawson & Hershey (2005)
	<i>The overall growth potential of a retirement investment is more important than the level of risk of the investment</i>	Potensi pertumbuhan keseluruhan dari investasi untuk hari tua lebih penting daripada tingkat risiko investasi	Likert	Jacobs-Lawson & Hershey (2005)
	<i>I am very willing to make risky investments to ensure financial stability in retirement</i>	Saya sangat bersedia melakukan investasi berisiko untuk memastikan stabilitas keuangan di hari tua	Likert	Jacobs-Lawson & Hershey (2005)
	<i>As a rule, I would</i>	Sebagai prinsip, saya	Likert	Jacobs-Lawson

	<i>never choose the safest investment when planning for retirement</i>	tidak akan pernah memilih investasi teraman ketika merencanakan pensiun		& Hershey (2005)
--	--	---	--	------------------

3.5.2. Variabel Literasi Keuangan (Z1)

a. Definisi

Istilah literasi keuangan mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Sinha and Gupta, 2013)

b. Operasionalisasi

Literasi Keuangan dioperasionalisasi menggunakan indikator yang diadaptasi dari (Khatun, 2018), dengan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Financial Literacy*

Variabel	Indikator	Adaptasi	Skala	Sumber
<i>Financial Literacy</i>	<i>I have better understanding of how to invest my money</i>	Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menginvestasikan uang saya	Likert	(Khatun, 2018)
	<i>I have better understanding of how to manage my Borrowed money or credit use</i>	Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang pinjaman atau penggunaan kredit saya	Likert	(Khatun, 2018)
	<i>I have better understanding of financial instruments such as bonds, stock,</i>	Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang instrumen keuangan seperti obligasi, saham, T-bill, reksa	Likert	(Khatun, 2018)

	<i>T-bill, mutual fund etc.</i>	dana, dll.		
	<i>I have the ability to prepare my own monthly budget</i>	Saya memiliki kemampuan untuk menyiapkan anggaran bulanan saya sendiri	Likert	(Khatun, 2018)
	<i>I have the ability to maintain financial records for my income and expenditure</i>	Saya memiliki kemampuan untuk memelihara catatan keuangan untuk pendapatan dan pengeluaran saya	Likert	(Khatun, 2018)
	<i>I have no difficulty in managing my money</i>	Saya tidak kesulitan mengelola uang saya	Likert	(Khatun, 2018)

3.5.3. Variabel Pengetahuan Keuangan (Y1)

a. Definisi

Financial knowledge atau Pengetahuan keuangan adalah jenis modal tertentu yang diperoleh dalam kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande et al., 2008)

b. Operasionalisasi

Pengetahuan Keuangan dioperasionalisasi menggunakan item pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Lusardi (2008) dan Marsh (2006) berupa pengetahuan mengenai inflasi, bunga, serta konsep-konsep keuangan lainnya, dengan kisi-kisi seperti pada tabel di bawah.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Keuangan

Variabel	Indikator	Adaptasi	Skala	Sumber
<i>Pengetahuan Keuangan</i>	<i>Individuals' knowledge and understanding of inflation</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang inflasi	Likert	(Lusardi, 2008)
	<i>interest compounding</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang bunga majemuk	Likert	(Lusardi, 2008)
	<i>concept of cash flow management</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang konsep manajemen arus kas	Likert	(Lusardi, 2008)
	<i>individuals' knowledge of diversification in investments</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang diversifikasi dalam investasi	Likert	(Lusardi, 2008)
	<i>Mutual funds</i>	Pemahaman dan pengetahuan tentang reksadana	Likert	(Lusardi, 2008)
	<i>My knowledge about bankruptcy</i>	Pemahaman dan pengetahuan tentang konsep bangkrut	Likert	(Marsh, 2006)
	<i>My knowledge about budgeting</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang budgeting	Likert	(Marsh, 2006)
	<i>My knowledge about Insurance (auto, health, life, property/renters, etc.)</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya mengenai asuransi (baik kesehatan, kecelakaan, property, dll)	Likert	(Marsh, 2006)

	<i>My knowledge about Saving for Retirement</i>	Pemahaman dan pengetahuan saya tentang tabungan hari tua	Likert	(Marsh, 2006)
	<i>My knowledge about Federal Income Taxes</i>	Pemahaman dan pengetahuan tentang pajak penghasilan	Likert	(Marsh, 2006)

3.5.4. Variabel Sikap Keuangan (Y2)

a. Definisi

Rajna *et al.*, (2011) mengonseptualisasikan sikap keuangan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat.

b. Operasionalisasi

Sikap Keuangan dioperasionalisasi menggunakan 10 indikator yang diadaptasi dari penelitian Potrich *et al.*, (2015), yang ditentukan melalui aspek kepercayaan ekonomi dan non-ekonomi yang dipegang oleh seorang pengambil keputusan tentang hasil perilaku tertentu dan menjadi faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan pribadi (Potrich *et al.*, 2015), dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Sikap Keuangan

Variabel	Indikator	Adaptasi	Skala	Sumber
Sikap Keuangan	<i>It is important to set goals for the future.</i>	Sangat penting menetapkan tujuan untuk masa depan	Likert	Potrich <i>et al.</i> , (2015)
	<i>I do not worry about</i>	Saya tidak khawatir	Likert	Potrich <i>et</i>

<i>the future, I live only in the present. **</i>	tentang masa depan, saya hidup hanya di masa sekarang. **		al., (2015)
<i>Saving is impossible for our family.</i>	Menabung sangat tidak mungkin bagi saya**	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>After making a decision about money, I tend to worry too much about my decision.</i>	Saya memiliki kekhawatiran berlebih saat membuat keputusan keuangan	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>I like to buy things, because it makes me feel good.</i>	Saya suka membeli barang, karena membuat saya merasa lebih baik	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>It is hard to build a family spending plan.</i>	Bagi saya, sangat sulit untuk membangun rencana pengeluaran keluarga**	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>I am willing to spend money on things that are important to me.</i>	Saya bersedia menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting bagi saya.	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>I believe the way I manage my money will affect my future.</i>	Saya percaya cara saya mengelola uang akan mempengaruhi masa depan saya.	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>I think it is more satisfying to spend money than save it for the future. **</i>	Saya merasa lebih puas membelanjakan uang daripada menabungnya untuk masa depan. **	Likert	Potrich et al., (2015)
<i>Money is made to be spent. **</i>	Uang dibuat untuk dibelanjakan. **	Likert	Potrich et al., (2015)

** pernyataan negatif

3.5.5. Variabel Perilaku Keuangan (Y3)

a. Definisi

Perilaku Keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2006).

b. Operasionalisasi

Perilaku Keuangan dioperasionalisasi menggunakan indikator yang diadaptasi dari Potrich et al., (2015) berupa perilaku seperti perencanaan pengeluaran dan membangun keamanan finansial, juga perilaku tertentu, seperti penggunaan kredit yang berlebihan, dapat mengurangi kesejahteraan finansial (Potrich et al., 2015). Kisi-kisi instrumen dapat terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Keuangan

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala	Sumber
Perilaku Keuangan	<i>I make notes and control my personal spending (e.g. monthly spreadsheet of income and expenses).</i>	Saya membuat catatan keuangan pribadi sebagai kontrol (misal jumlah pengeluaran dan pendapatan bulanan)	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I compare prices when making a purchase.</i>	Saya membandingkan harga saat melakukan pembelian.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I save some money I receive each month for a future need.</i>	Saya menabung sejumlah uang yang saya terima setiap bulan untuk kebutuhan masa depan.	Likert	Potrich et al., (2015)

	<i>I have a spending/budget plan.</i>	Saya memiliki rencana pengeluaran anggaran.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I am able to identify the costs I pay to buy a product on credit.</i>	Saya bisa menghitung biaya yang saya keluarkan untuk membeli produk secara kredit.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I pay my bills on time.</i>	Saya membayar tagihan tepat waktu.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I analyze my bills before making a large purchase.</i>	Saya menganalisis tagihan saya sebelum melakukan pembelian besar.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>Every month I have enough money to pay all expenses of my own and fixed household expenses.</i>	Saya punya cukup uang untuk membayar semua pengeluaran saya sendiri dan pengeluaran rutin rumah tangga setiap bulannya.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I pay the credit card invoices in full to avoid interest charges.</i>	Saya membayar tagihan kartu kredit secara penuh untuk menghindari bunga.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I save money regularly to achieve long-term financial goals such as, e.g. my children's education, purchasing a home, retirement.</i>	Saya menyimpan uang secara teratur untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti, pendidikan anak, membeli rumah, pension, dll.	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>I have my money invested in more than one kind of investment (real estate, stocks, bonds, savings).</i>	Uang saya diinvestasikan dalam lebih dari satu jenis investasi (real estate, saham, obligasi, tabungan).	Likert	Potrich et al., (2015)
	<i>Calculate my estate</i>	Saya menghitung aset	Likert	Potrich et

	<i>annually.</i>	saya setiap tahun.		al., (2015)
	<i>When deciding on which financial products and loans I will use, I consider the options from various companies/banks</i>	Ketika memutuskan produk keuangan dan pinjaman yang akan saya gunakan, saya mempertimbangkan opsi dari beberapa bank/lembaga keuangan	Likert	Potrich et al., (2015)

3.5.6. Variabel Pendidikan Keuangan (X1)

a. Definisi

Financial education atau pendidikan keuangan adalah strategi intervensi yang digunakan oleh kelompok kepentingan konsumen, pendidik keuangan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan keuangan konsumen (Loke, 2015)

b. Operasionalisasi

Pendidikan Keuangan diukur melalui dua perspektif *financial background* dan “*exposure/experience to Pendidikan Keuangan programs, sessions and opportunities.*” dengan mengacu pada penelitian Yong, Yew and Wee (2018). *Financial background* dilihat dari pengaruh teman atau keluarga dan “*exposure to Pendidikan Keuangan*” dilihat dari keaktifan pada seminar maupun pelatihan-pelatihan keuangan dan juga hubungan dengan penasihat keuangan. Kisi-kisi instrumen dapat terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Keuangan

Variabel	Indikator	Adaptasi	Skala	Sumber
Pendidikan Keuangan	<i>Terms of influence of friends and families</i>	Orang tua saya menceritakan informasi seputar keuangan	Likert	Yong, Yew and Wee (2018)
		Teman-teman saya menceritakan informasi seputar keuangan		
		Saya mendapat informasi keuangan dari lingkungan sekolah		
	<i>Terms of attending seminar and workshops</i>	Saya mengikuti seminar ataupun pertemuan tentang literasi keuangan	Likert	Yong, Yew and Wee (2018)
		Saya mengikuti pembelajaran atau kelas keuangan offline/online		
		Saya menonton program televisi tentang pendidikan keuangan		
	<i>Consulting financial planners or counsellors</i>	Saya menemui penasihat keuangan untuk mencari informasi keuangan	Likert	Yong, Yew and Wee (2018)
		Saya berkonsultasi kepada penasihat		

		keuangan untuk merencanakan keuangan saya		
--	--	---	--	--

3.5.5. Jenis Kelamin (M1)

a. Definisi

Secara terminologi menurut Elfi Muawanah (2009:2) *gender*/jenis kelamin diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu dan budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis.

b. Operasionalisasi

Jenis kelamin merupakan variable moderator yang dioperasionaliasi menggunakan dummy variable, dengan kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk wanita

Tabel 3.9 Operasionalisasi Jenis Kelamin

Variabel	Indikator	Skala
Jenis Kelamin	1 = Laki –laki 2 = Perempuan	Nominal

3.5.6. Status Pernikahan (M2)

a. Definisi

Status pernikahan adalah status yang diperoleh secara hukum akibat ikatan pernikahan, sehingga individu yang belum memiliki ikatan ini berarti memiliki status belum menikah atau lajang

b. Operasionalisasi

Status pernikahan merupakan variable moderator yang dioperasionaliasi menggunakan *dummy variable*, dengan kode 1 untuk Menikah dan kode 2 untuk belum menikah, janda/duda, atau cerai mati

Tabel 3.10 Operasionalisasi Status Pernikahan

Variabel	Indikator	Skala
Status	1 = Menikah	Nominal
Pernikahan	2 = Belum menikah/ janda/duda atau cerai mati	

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *logical validity* yang akan diuji melalui SPSS versi 25. Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson Corellation* dengan bantuan software SPSS. Rumus yang digunakan manual adalah dengan korelasi product moment :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2)$$

Keterangan :

r hitung= Koefisien korelasi

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel (jawaban responden)

N = Jumlah responden

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan derajat bebas ($n - 2$). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid (Anwar Sanusi, 2013:77).

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel (r hitung \leq r tabel).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, indikator reflektif juga akan diuji reliabilitasnya, dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 25*. Semakin nilai alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Tingkat signifikan yang dipakai adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefisien* di atas 0.6 (Ghozali, 2005).

Perhitungan Alpha Cronbach menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (3)$$

r = koefisien reliabilitas instrument (Cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

3.7. Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah alat statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara serempak yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. SEM dapat dipergunakan untuk menyelesaikan model persamaan dengan variabel terikat lebih dari satu dan juga pengaruh timbal balik (*recursive*). SEM berbasis pada analisis covarians sehingga memberikan matriks covarians yang lebih akurat dari pada analisis regresi linear.

Ghozali dalam Kalnadi (2013) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

PLS dapat mengestimasi model *causal-predictive* dengan kompleksitas tinggi, akan tetapi dengan permintaan asumsi yang rendah. Hal inilah yang menjadi masalah utama pada hampir sebagian besar riset ilmu sosial dan eksakta. Dengan demikian, maka pendekatan PLS sangat tepat sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah penggunaan PLS-SEM dalam analisis data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konseptualisasi Model

Langkah pertama dalam analisis PLS-SEM adalah melakukan konseptualisasi model. Pada tahap ini peneliti harus mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya untuk masing-masing konstruk tersebut serta indikator pembentuk konstruk laten harus ditentukan apakah berbentuk formatif, refleksif atau kombinasi keduanya. Dalam penelitian ini juga diuji arah kausalitas antar konstruk yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan yaitu pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan pengaruh interaksi/moderasi (*moderated effect*).

2) Menentukan Metode Analisis *Algorithm*

Langkah kedua adalah menentukan analisis *algorithm*. Model penelitian yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus ditentukan metode analisis *algorithm* apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program Smart PLS 3.2 terdapat dua pengaturan *algorithm* yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum analisis yaitu untuk *outer model* dan *inner model* (Kock, 2013).

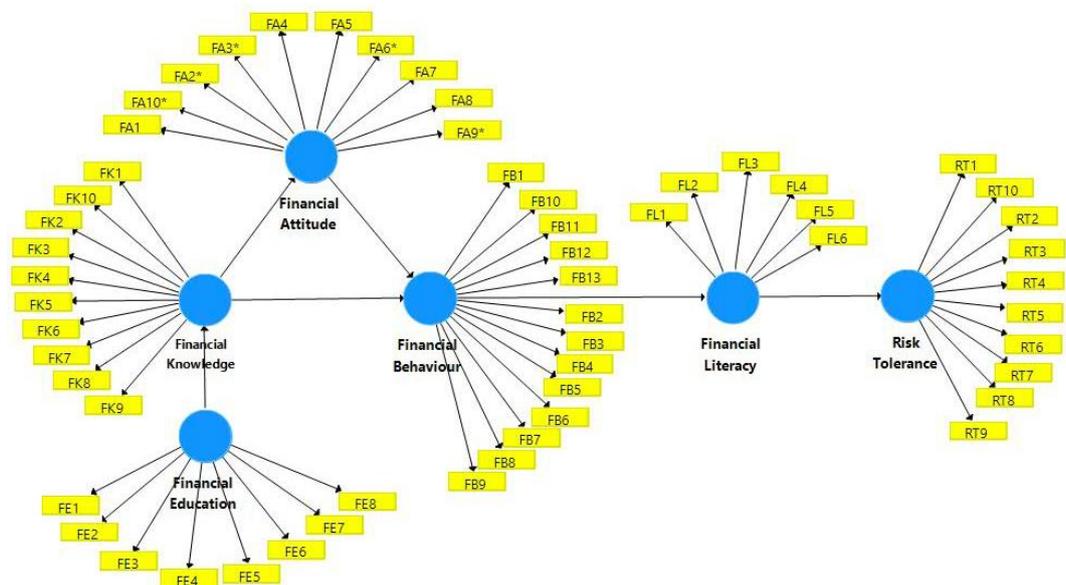
3) Menentukan Metode *Resampling*

Langkah selanjutnya adalah menentukan metoda *resampling*. Karena nilai signifikansi dari estimasi model PLS tidak diketahui, maka harus melalui

prosedur penyampelan ulang atau *resampling*. Metoda yang umum digunakan oleh peneliti di bidang SEM untuk melakukan proses penyampelan kembali (*resampling*) yaitu, *bootstrapping*. Metode *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural.

4) Menggambar Diagram Jalur

Langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur dari model yang akan diestimasi tersebut. Dalam penelitian ini, diagram alur model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Setelah model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan. Model teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$\eta = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \gamma_4\xi_4 + \gamma_5\xi_5 + \zeta$$

$$\text{Toleransi Risiko} = \gamma_1 \text{ Fin Literacy} + \gamma_2 \text{ Fin Behaviour} + \gamma_3 \text{ Fin Attitude} + \gamma_4 \text{ Fin Knowledge} + \gamma_5 \text{ Fin Education} + \zeta \text{ (zeta / tingkat kesalahan struktural)}$$

5) Evaluasi Model

Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Evaluasi model dalam SEM PLS dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model structural (inner model) yang akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bab di bawah ini.

3.7.1. Model Pengukuran

Model pengukuran menunjukkan bagaimana indikator merepresentasikan variable laten atau konstruk untuk diukur. Evaluasi model pengukuran pada SEM-PLS perlu dilakukan dua pengujian, yaitu validitas (*convergent validity* dan *discriminant validity*) serta realibilitas (*construct reliability*).

a) Convergent Validity

Indikator suatu konstruk dapat dikatakan sebagai *Convergent Validity* bila koefisien variable indikator lebih besar dua kali dari *standard error*-nya. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dinilai dari *Loading Factor*-nya, dengan syarat, *Loading Factor* harus signifikan dan *Standardize Loading Estimate* harus sama dengan 0.50 atau lebih dan idealnya harus 0.70 (Ghozali, 2016).

Convergent Validity juga dapat dilihat dari Nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE dapat dihitung dengan menggunakan nilai *Standardize Loading* dengan formula sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n Var(\epsilon_i)} \quad (4)$$

Keterangan:

AVE = Average Variance Extracted

λ = Standardized Factor Loading

i = Indikator

n = Jumlah indikator yang digunakan

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus dihitung setiap konstruk. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sama dengan atau diatas 0.50 menunjukkan adanya *Convergent* yang baik.

b. **Discriminat Validity**

Discriminant Validity mengukur sampai sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya atau dengan kata lain dua atau lebih konstruk yang dilakukan pengujian merupakan konstruk yang independen.

Nilai *Discriminant Validity* yang tinggi membuktikan bahwa konstruk tersebut unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara mengujinya adalah dengan melihat nilai *cross loading* masing-masing indikator pada masing-masing variabel harus lebih besar dar variabel lainnya.

c. Construct Reliability

Construct reliability dilakukan untuk mengetahui apakah variabel telah reliabel. Dilakukan dengan melihat *Cronbach Alpha* dan *Composite reliability*.

Nilai Cronbach alpha dan nilai composite reliability yang baik apabila memiliki nilai ≥ 0.7 . Besarnya nilai *Composite Reliability* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]} \quad (5)$$

Keterangan:

CR= Composite Reliability

λ = Standardized Factor Loading

i = Indikator

n = Jumlah indikator yang digunakan

3.7.2. Model Struktural

Model structural merupakan model yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan estimasi antar variable laten dan konstruk. Sehingga pada model structural akan dihasilkan estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran terpenuhi.

Evaluasi terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat besarnya R^2 (*R-square*). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Dalam menilai model

dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substansif (Ghozali, 2008).

Selanjutnya dapat juga dilakukan perhitungan *Q-square*. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya. Apabila diperoleh nilai *Q-square* lebih dari nol hal tersebut memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance namun apabila diperoleh nilai *Q-square* dibawah nol maka terbukti bahwa model tidak memiliki predictive relevance. Selain itu untuk melihat besar effect size dapat dilakukan analisa *F-square*. Nilai *f-square* sebesar 0.02 menandakan prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, 0.15 menandakan prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang sedang dan 0.35 menandakan prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang sedang besar pada tingkat structural.

Untuk uji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path analysis*). Nilai estimasi koefisien jalur antar nilai konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Prosedur signifikan diperoleh dengan Bootstrapping. Ukuran signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *t-statistic*. Jika *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

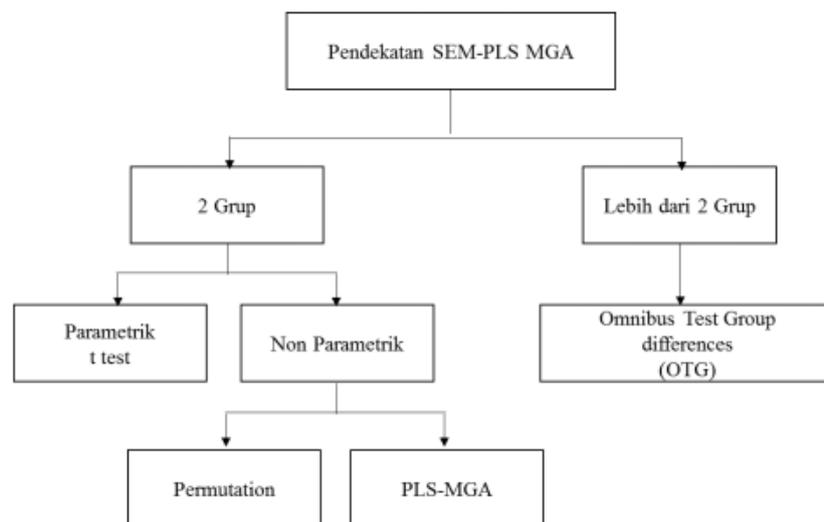
Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan mencapai 95% dengan nilai toleransi sebesar 5%. Hasil kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada nilai *-p*. jika nilai *-p* lebih besar dari nilai toleransi kesalahan 5% maka hasil

analisis menyatakan untuk menerima hipotesis null atau menolak hipotesis alternatif sehingga hasil tidak signifikan.

3.7.3. Multigroup Analysis (MGA)

Multigroup Analysis digunakan untuk menguji efek moderasi. Efek moderasi digunakan untuk menunjukkan interaksi antara variable eksogen dengan variable moderator dalam mempengaruhi variable endogen. Pada penelitian ini variable moderator bersifat kategorik, berupa jenis kelamin dan status pernikahan, sehingga pengujian efek moderasi akan dilakukan dengan perbandingan antara kelompok kategori menggunakan analisis multigroup (PLS-MGA).

Pada SEM-PLS MGA, hipotesis yang akan diuji adalah dengan melihat apakah ada atau tidak ada perbedaan koefisien antara grup satu dengan grup dua ($\beta (1) = \beta (2)$) (Hair Jr et al., 2016). SEM-PLS MGA memiliki beberapa pendekatan seperti dijelaskan pada gambar berikut



Gambar 3.2 Pendekatan SEM-PLS MGA

Sumber: Hair e al (2017)

Dalam penelitian ini, pendekatan SEM-PLS MGA yang digunakan adalah dengan pendekatan non parametric PLS-MGA yang merupakan pendekatan MGA nonparametric dari Henseler (Sarstedt et al., 2011). Dalam pendekatan MGA Henseler, estimasi bootstrap dari kelompok data pertama dibandingkan dengan estimasi bootstrap dari kelompok data kedua pada semua sampel bootstrap (Sarstedt et al., 2011).

Pendekatan Henseler tidak didasarkan pada asumsi distribusi apa pun dan mudah untuk diterapkan dengan menggunakan output bootstrap yang dihasilkan oleh paket perangkat lunak pemodelan jalur PLS yang sudah mapan seperti SmartPLS (Ringle, Wende, & Will, 2005). Prinsip kerja dari pendekatan ini adalah dengan membagi data menjadi beberapa subsample sesuai dengan tingkat variabel pengelompokan, dan estimasi jalur (path coefficient) diperkirakan untuk setiap subsample (Henseler, 2012). Pendekatan ini terletak pada cara dimana estimasi bootstrap digunakan untuk menilai kekokohan estimasi subsampel. Lebih khusus, daripada mengandalkan asumsi distribusi, pendekatan baru mengevaluasi distribusi yang diamati hasil bootstrap. Ini adalah tujuan dari bagian ini untuk menentukan probabilitas dari perbedaan dalam parameter populasi kelompok spesifik yang diberikan kelompok spesifik estimasi dan fungsi distribusi kumulatif empiris (Henseler, 2012). Hasil pengujian hipotesis dikatakan signifikan pada

probabilitas 5% dari tingkat kesalahan, jika nilai-p lebih kecil dari 0,05 atau lebih besar dari 0,95 untuk perbedaan tertentu dari koefisien jalur kelompok-spesifik.

Secara garis besar, kriteria penilaian *SEM Partial Least Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran	
<i>Convergent Validity</i>	Nilai <i>Loading factor</i> harus diatas 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	Melihat nilai <i>cross loading</i> . Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur sebanding dengan indikator untuk laten variabel lainnya
<i>Construct Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai <i>Composite Reliability</i> diatas 0,70 • Nilai AVE harus diatas 0,50 • Nilai <i>Cronbach Alfa</i> diatas 0.70
Evaluasi Model Struktural	
<i>R-square</i>	Hasil <i>R-square</i> sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model tructural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, “lemah” (Chin, 1998)
<i>Q-Square</i>	Nilai <i>Q-square</i> diatas nol memberikan bukti mbahwa model memberikan <i>predective relevance (Q-square)</i> dibawah nol mengindikasikan model kurang memiliki <i>prediktif relevance</i> .
<i>Estimasi koefisien jalur (path coefficient)</i>	Nilai estimasi untuk koefisien jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan <i>prosedur bootstraping</i>
Evaluasi PLS-MGA (Efek Moderasi)	
Uji signifikansi non parametrik	Hasil signifikan pada probabilitas 5% dari tingkat kesalahan jika p value < 0.05 atau lebih besar dari 0,95 untuk perbedaan tertentu koefisien jalur kelempok tertentu

Sumber: Ghozali (2011:27) dan Hair Jr et al., (2016).